

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan merupakan data mentah yang diolah menggunakan teknik analisis dan data statistik inferensial atau analitik. Adapun dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk skor rata-rata *pre test* dan skor *post test* dengan skor maksimum dan minimum yang disertai histogram untuk mengetahui hasil belajar, uji peningkatan (gain) dan uji hipotesis. Dalam memperoleh data, peneliti melakukan tiga tahap dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) *Pre Test*; 2) Proses pelaksanaan pembelajaran (pemberian materi pembelajaran); 3) *Post Test*.

Pada proses pembelajaran, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelas, perlakuan ini menyangkut metode pembelajaran yang diberikan. Pada kelas kontrol peneliti memberikan pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan pada kelas eksperimen peneliti menggunakan metode demonstrasi pada proses pembelajaran.

1. Proses Pelaksanaan *Pre Test*

Pelaksanaan *pre test* dilaksanakan pada awal pembelajaran dalam kompetensi dasar yang baru, tepatnya sebelum peserta didik mendapatkan materi pembelajaran dari pengajar. Pelaksanaan *pre test* dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk memberikan gambaran kemampuan peserta didik sebelum memperoleh materi pembelajaran dari pengajar. Soal *pre test* berupa *Term of Reference* (TOR) yang merupakan tugas menggambar dengan kompetensi dasar Menggambar Pola dan Detail Konstruksi Langit-Langit. Pelaksanaan *pre test* dilakukan seperti tugas menggambar seperti biasa, dengan situasi pembelajaran seperti biasanya dan durasi waktu 135 menit (3 x 45 menit). Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tes atau tugas gambar, kemudian tugas gambar tersebut dikumpulkan dan diperiksa.



Gambar 4.1 Pelaksanaan *Pre Test*
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Belajar Kelas Kontrol

Kegiatan belajar pada kelas kontrol dilaksanakan dengan metode yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada mata diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit yaitu metode ceramah. Dalam metode pembelajaran ini, pengajar menjadi pusat pembelajarannya. Pembelajaran dilakukan selama 180 menit atau 4 jam pelajaran (4 x 45 menit). Kegiatan yang peneliti lakukan pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa terlebih dahulu,
- 2) Pengajar menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat hasil pembelajaran serta metode belajar yang akan digunakan oleh pengajar serta lingkup penilaian.
- 3) Pengajar menggali pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan melalui tanya jawab.

Kegiatan Inti

- 1) Pengajar menyajikan materi mengenai konstruksi langit- langit dengan metode ceramah menggunakan bantuan media ajar berupa slide *powerpoint*.

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Pengajar menjelaskan bagaimana cara menggambar konstruksi langit-langit.
- 3) Peserta didik mulai mengerjakan tugas gambar sesuai dengan *Term of Reference* (TOR) yang telah dibagikan sebelumnya.

Kegiatan Akhir

- 1) Pengajar memberikan evaluasi dan masukan kepada peserta didik terhadap hasil kerja masing-masing.
- 2) Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika ada yang kurang dimengerti
- 3) Peserta didik mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

b. Kegiatan Belajar Kelas Ekperimen

Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dilakukan dalam durasi 180 menit (4 x 45

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menit), terdiri dari penyampaian materi hingga tes gambar. Berikut ini kegiatan yang dilakukan dalam kelas eksperimen:

Kegiatan Awal

- 1) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa terlebih dahulu,
- 2) Pengajar menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat hasil pembelajaran serta metode belajar yang akan digunakan oleh pengajar serta lingkup penilaian.
- 3) Pengajar menggali pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan melalui tanya jawab.

Kegiatan Inti

- 1) Pengajar menyajikan materi mengenai konstruksi langit-langit dengan metode demonstrasi menggunakan bantuan media ajar berupa miniatur konstruksi langit-langit.
- 2) Pengajar menjelaskan bagaimana cara menggambar konstruksi langit-langit sambil mempraktikkan cara menggambar di depan kelas.
- 3) Peserta didik mulai mengerjakan tugas gambar sesuai dengan *Term of Reference* (TOR) yang telah dibagikan sebelumnya.

Kegiatan Akhir

- 1) Pengajar memberikan evaluasi dan masukan kepada peserta didik terhadap hasil kerja masing-masing.

- 2) Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika ada yang kurang dimengerti
- 3) Peserta didik mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.



Gambar 4.3 Peneliti Menjelaskan Materi dengan Metode Demonstrasi Menggunakan Media Ajar Miniatur Konstruksi Langit-Langit (Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4.4 Peneliti Menjelaskan Materi di Depan Kelas (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

3. Proses Pelaksanaan *Post Test*

Pelaksanaan *Post Test* dilaksanakan pada akhir penelitian. Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengetahui prestasi yang diraih peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan dengan menggunakan

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

metode pembelajaran demonstrasi, apakah prestasi yang diraih mengalami peningkatan atau tidak mengalami peningkatan. Soal *post test* sama seperti soal *pre test* berupa *Term of Reference (TOR)* yang merupakan tugas menggambar dengan kompetensi dasar Menggambar Pola dan Detail Konstruksi Langit-Langit. Pelaksanaan *post test* dilakukan seperti tugas menggambar seperti biasa, dengan situasi pembelajaran seperti biasanya dan durasi waktu 135 menit (3 x 45 menit). Namun metode pembelajaran yang digunakan berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah, sementara kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tes atau tugas gambar, kemudian tugas gambar tersebut dikumpulkan dan diperiksa oleh peneliti.



Gambar 4.5 Pelaksanaan *Post Test*
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

B. Hasil dan Analisis Data

1. Data Skor *Pre Test*

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pre test yang diberikan adalah berupa tugas gambar yang ketentuan tugasnya dijelaskan dalam *Term of Reference* (TOR) dengan nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100. Berikut detail aspek penilaiannya:

Tabel 4.1 Detail Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Skala Nilai
Ketepatan Konstruksi	30 poin
Ketepatan Ukuran	20 poin
Kejelasan Gambar	15 poin
Kelengkapan Gambar	15 poin
Tata Letak Gambar	10 poin
Kebersihan	5 poin
Ketepatan Waktu	5 poin

(Sumber: SMK Negeri 6 Bandung)

a. Skor Rata-Rata *Pre Test* Kelas Kontrol

Tabel 4.2 Skor Rata-Rata *Pre Test* Kelas Kontrol

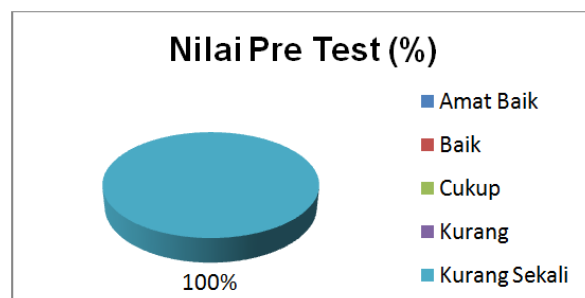
NO	KODE	PRE TEST
1	Responden 1	40.50
2	Responden 2	40.00
3	Responden 3	50.00
4	Responden 4	45.50
5	Responden 5	49.50
6	Responden 6	40.00
7	Responden 7	47.50
8	Responden 8	47.00
9	Responden 9	42.50
10	Responden 10	40.50
11	Responden 11	50.00
12	Responden 12	38.00
13	Responden 13	45.50
14	Responden 14	29.00
15	Responden 15	44.00
16	Responden 16	50.00
17	Responden 17	38.00
18	Responden 18	47.00
19	Responden 19	47.00
20	Responden 20	24.00
21	Responden 21	43.00
22	Responden 22	40.50
23	Responden 23	45.00
24	Responden 24	40.00
	Rata-Rata	42.67

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor *Pre Test* Kelas Kontrol

Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
88,26	Amat Baik	0	0%
75,6 – 88,25	Baik	0	0%
62,76 – 75,5	Cukup	0	0%
50,01 – 62,75	Kurang	0	0%
< 50	Kurang Sekali	24	100%
Jumlah		24	100%

(Sumber: Purwanto (2007))

Diagram 4.1 Frekuensi Skor *Pre Test* Kelas Kontrol



(Sumber: Observasi Peneliti)

Wiwit

Pener:

Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Meningkatkan Prestasi B

Dari tabel 4.2, 4.3 dan diagram 4.1, diperoleh data rata-rata skor *pre test* kelas kontrol adalah 42.67 dengan interpretasi “Kurang Sekali”. Kemudian diperoleh frekuensi skor *pre test* yaitu tidak terdapat peserta didik yang mendapat nilai Amat Baik ($\geq 88,26$), Baik (75.6 – 88.25), Cukup (62.76 – 75.5), dan Kurang (50.01 – 62.75). Sementara itu, seluruh peserta didik yang berjumlah 24 mendapatkan nilai Kurang Sekali (≤ 50).

b. Tabel Skor Rata-Rata *Pre Test* Kelas Eksperimen

Tabel 4.4 Skor Rata-Rata *Pre Test* Kelas Eksperimen

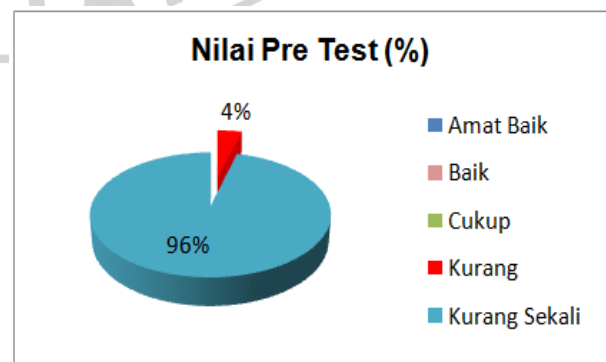
NO	KODE	PRE TEST
1	Responden 1	47.50
2	Responden 2	50.00
3	Responden 3	50.00
4	Responden 4	47.50
5	Responden 5	47.50
6	Responden 6	47.50
7	Responden 7	47.50
8	Responden 8	47.50
9	Responden 9	37.50
10	Responden 10	47.50
11	Responden 11	47.50
12	Responden 12	47.50
13	Responden 13	47.50
14	Responden 14	47.50
15	Responden 15	47.50
16	Responden 16	52.50
17	Responden 17	50.00
18	Responden 18	47.50
19	Responden 19	37.50
20	Responden 20	35.00
21	Responden 21	47.50
22	Responden 22	45.00
23	Responden 23	42.50
24	Responden 24	37.50
25	Responden 25	47.50
Rata-Rata		46.00

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor *Pre Test* Kelas Eksperimen

Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
88,26	Amat Baik	0	0%
75,6 – 88,25	Baik	0	0%
62,76 – 75,5	Cukup	0	0%
50,01 – 62,75	Kurang	1	4%
< 50	Kurang Sekali	24	96%
Jumlah		25	100%

(Sumber:Purwanto (2007))

Diagram 4.2 Frekuensi Skor *Pre Test* Kelas Eksperimen



Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Sumber: Observasi Peneliti)

(Sumber: Observasi Peneliti)

Dari tabel 4.4, tabel 4.5 dan diagram 4.2, diperoleh data rata-rata skor *pre test* kelas eksperimen adalah 46,00 dengan interpretasi “Kurang Sekali”. Kemudian diperoleh frekuensi skor *pre test* yaitu tidak terdapat peserta didik yang mendapat nilai Amat Baik ($\geq 88,26$), Baik (75.6 – 88.25), dan Cukup (62.76 – 75.5). Sementara itu, 1 orang peserta didik mendapat nilai Kurang (50.01 – 62.75) dan sisanya sebanyak 24 orang peserta didik mendapatkan nilai Kurang Sekali (≤ 50).

2. Data Skor *Post Test*

Sama halnya dengan *Pre test*, pada *post test* yang diberikan adalah berupa tugas gambar yang ketentuan tugasnya dijelaskan dalam *Term of Reference* (TOR) dengan nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100. Bedanya adalah pada *post test* ini, peserta didik sudah diberikan materi pembelajaran. Pada kelas kontrol, peserta didik sudah diberi materi dengan metode pembelajaran ceramah. Sedangkan pada kelas eksperimen, peserta didik diberikan materi dengan metode pembelajaran demonstrasi. Pada penilaiannya pun sama dengan *pre test*, berikut detail aspek penilaiannya:

Tabel 4.6 Detail Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Skala Nilai
Ketepatan Konstruksi	30 poin

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ketepatan Ukuran	20 poin
Kejelasan Gambar	15 poin
Kelengkapan Gambar	15 poin
Tata Letak Gambar	10 poin
Kebersihan	5 poin
Ketepatan Waktu	5 poin

(Sumber: SMK Negeri 6 Bandung)

a. Tabel Skor Rata-Rata *Post Test* Kelas Kontrol

Tabel 4.7 Skor Rata-Rata *Post Test* Kelas Kontrol

NO	KODE	POST TEST
1	Responden 1	55.00
2	Responden 2	55.00
3	Responden 3	65.00
4	Responden 4	60.00
5	Responden 5	55.00
6	Responden 6	53.00
7	Responden 7	80.00
8	Responden 8	65.00
9	Responden 9	47.50
10	Responden 10	75.00
11	Responden 11	77.50
12	Responden 12	67.50
13	Responden 13	75.00
14	Responden 14	80.00
15	Responden 15	50.00
16	Responden 16	70.00
17	Responden 17	63.00
18	Responden 18	75.00
19	Responden 19	50.00
20	Responden 20	50.00
21	Responden 21	67.50
22	Responden 22	67.50
23	Responden 23	70.00
24	Responden 24	75.00
	Rata-Rata	64.52

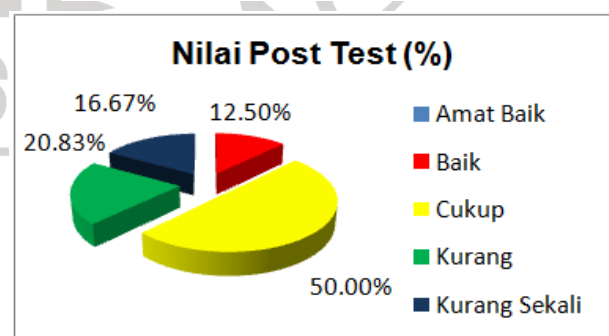
(Sumber: Observasi Peneliti)

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor *Post Test* Kelas Kontrol

Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
88,26	Amat Baik	0	0%
75,6 – 88,25	Baik	3	12.5%
62,76 – 75,5	Cukup	12	50%
50,01 – 62,75	Kurang	5	20.83%
< 50	Kurang Sekali	4	16.67%
Jumlah		24	100%

(Sumber: Purwanto (2007))

Diagram 4.3 Frekuensi Skor *Post Test* Kelas Kontrol



(Sumber: Observasi Peneliti)

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari tabel 4.7, tabel 4.8 dan diagram 4.3, diperoleh data rata-rata skor *post test* kelas kontrol adalah 64.52 dengan interpretasi “Cukup”. Kemudian diperoleh frekuensi skor *post test* yaitu tidak terdapat peserta didik yang mendapat nilai Amat Baik ($\geq 88,26$), 3 orang peserta didik mendapat nilai Baik (75.6 – 88.25), 12 orang mendapat nilai Cukup (62.76 – 75.5), 5 orang peserta didik mendapat nilai Kurang (50.01 – 62.75). Sementara itu, 4 orang peserta didik mendapatkan nilai Kurang Sekali (≤ 50).

b. Tabel Skor Rata-Rata *Post Test* Kelas Eksperimen

Tabel 4.9 Skor Rata-Rata *Post Test* Kelas Eksperimen

NO	KODE	POST TEST
1	Responden 1	85.00
2	Responden 2	85.00
3	Responden 3	80.00
4	Responden 4	72.50
5	Responden 5	70.00
6	Responden 6	75.00
7	Responden 7	72.00
8	Responden 8	77.50
9	Responden 9	70.00
10	Responden 10	80.00
11	Responden 11	75.00
12	Responden 12	70.00
13	Responden 13	80.00
14	Responden 14	82.50
15	Responden 15	70.00
16	Responden 16	75.00
17	Responden 17	75.00
18	Responden 18	90.00
19	Responden 19	75.00
20	Responden 20	75.00
21	Responden 21	82.50
22	Responden 22	67.50
23	Responden 23	70.00
24	Responden 24	80.00
25	Responden 25	70.00
Rata-Rata		76.18

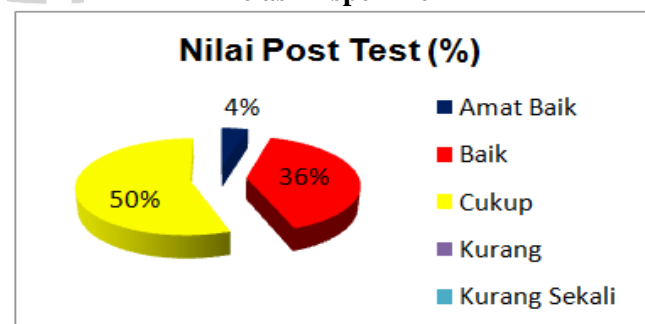
(Sumber: Observasi Peneliti)

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor *Post Test* Kelas Eksperimen

Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
88,26	Amat Baik	1	4%
75,6 – 88,25	Baik	9	36%
62,76 – 75,5	Cukup	15	60%
50,01 – 62,75	Kurang	0	0%
< 50	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		25	100%

(Sumber: Purwanto (2007))

Diagram 4.4 Frekuensi Skor *Post Test* Kelas Eksperimen



(Sumber: Observasi Peneliti)

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari tabel 4.9, tabel 4.10 dan diagram 4.4, diperoleh data rata-rata skor *post test* kelas kontrol adalah 76.18 dengan interpretasi “Baik”. Kemudian diperoleh frekuensi skor *post test* yaitu terdapat 1 orang peserta didik yang mendapat nilai Amat Baik ($\geq 88,26$), 9 orang peserta didik mendapat nilai Baik (75.6 – 88.25), dan 15 orang mendapat nilai Cukup (62.76 – 75.5). Sementara itu, tidak terdapat peserta didik mendapatkan nilai Kurang (50.01 – 62.75) dan Kurang Sekali (≤ 50).

3. Perbandingan Data *Pre Test* dan *Post Test*

a. Perbandingan Data *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

Perbedaan data *pre test* dan *post test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.11, tabel 4.12 dan grafik 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Perbandingan Skor *Pre Test* dan *Post Test*
Kelas Kontrol**

NO	KODE	PRE TEST	POST TEST	GAIN
1	Responden 1	40.50	55.00	+14.5
2	Responden 2	40.00	55.00	+15
3	Responden 3	50.00	65.00	+15
4	Responden 4	45.50	60.00	+14.5
5	Responden 5	49.50	55.00	+5.5
6	Responden 6	40.00	53.00	+13
7	Responden 7	47.50	80.00	+32.5
8	Responden 8	47.00	65.00	+18
9	Responden 9	42.50	47.50	+5
10	Responden 10	40.50	75.00	+34.5
11	Responden 11	50.00	77.50	+27.5
12	Responden 12	38.00	67.50	+29.5

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

13	Responden 13	45.50	75.00	+29.5
14	Responden 14	29.00	80.00	+51
15	Responden 15	44.00	50.00	+6
16	Responden 16	50.00	70.00	+20
17	Responden 17	38.00	63.00	+25
18	Responden 18	47.00	75.00	+28
19	Responden 19	47.00	50.00	+3
20	Responden 20	24.00	50.00	+26
21	Responden 21	43.00	67.50	+24.5
22	Responden 22	40.50	67.50	+27
23	Responden 23	45.00	70.00	+25
24	Responden 24	40.00	75.00	+35
Rata-Rata		42.67	64.52	

(Sumber: Observasi Peneliti)

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor *post test* lebih besar daripada rata-rata skor *pre test*.

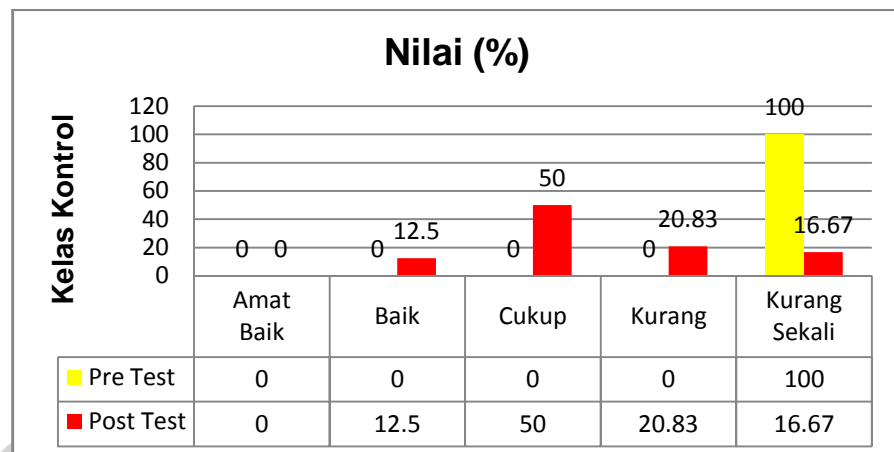
Tabel 4.12 Perbandingan Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Nilai	Interpretasi	Frekuensi		Persentase	
		<i>PreTest</i>	<i>Post Test</i>	<i>PreTest</i>	<i>Post Test</i>
88,26	Amat Baik	0	0	0%	0%
75,6 – 88,25	Baik	0	3	0%	12.5%
62,76 – 75,5	Cukup	0	12	0%	50%
50,01 – 62,75	Kurang	0	5	0%	20.83%
< 50	Kurang Sekali	24	4	100%	16.67%
Jumlah		24	24	100%	100%

(Sumber:Purwanto (2007))

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat disusun grafik perbandingan frekuensi skor *pre test* dan *post test* kelas kontrol sebagai berikut:

Grafik 4.1 Perbandingan Frekuensi Skor *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol



(Sumber: Observasi Peneliti)

b. Perbandingan Data *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

Perbedaan data *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.13, tabel 4.14 dan grafik 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.13 Perbandingan Skor *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

NO	KODE	PRE TEST	POST TEST	GAIN
1	Responden 1	47.50	85.00	37.5
2	Responden 2	50.00	85.00	35
3	Responden 3	50.00	80.00	30
4	Responden 4	47.50	72.50	25
5	Responden 5	47.50	70.00	22.5
6	Responden 6	47.50	75.00	27.5
7	Responden 7	47.50	72.00	24.5
8	Responden 8	47.50	77.50	30
9	Responden 9	37.50	70.00	32.5
10	Responden 10	47.50	80.00	32.5
11	Responden 11	47.50	75.00	27.5
12	Responden 12	47.50	70.00	22.5
13	Responden 13	47.50	80.00	32.5
14	Responden 14	47.50	82.50	35
15	Responden 15	47.50	70.00	22.5

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

16	Responden 16	52.50	75.00	22.5
17	Responden 17	50.00	75.00	25
18	Responden 18	47.50	90.00	42.5
19	Responden 19	37.50	75.00	37.5
20	Responden 20	35.00	75.00	40
21	Responden 21	47.50	82.50	35
22	Responden 22	45.00	67.50	22.5
23	Responden 23	42.50	70.00	27.5
24	Responden 24	37.50	80.00	42.5
25	Responden 25	47.50	70.00	22.5
Rata-Rata		46.00	76.18	

(Sumber: Observasi Peneliti)

Dari tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor *post test* lebih besar daripada rata-rata skor *pre test*.

Tabel 4.14 Perbandingan Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Nilai	Interpretasi	Frekuensi		Persentase	
		<i>PreTest</i>	<i>Post Test</i>	<i>PreTest</i>	<i>Post Test</i>
88,26	Amat Baik	0	1	0%	4%
75,6 – 88,25	Baik	0	9	0%	36%
62,76 – 75,5	Cukup	0	15	0%	60%
50,01 – 62,75	Kurang	1	0	4%	0%
< 50	Kurang Sekali	24	0	96%	0%
Jumlah		25	25	100%	100%

(Sumber:Purwanto (2007))

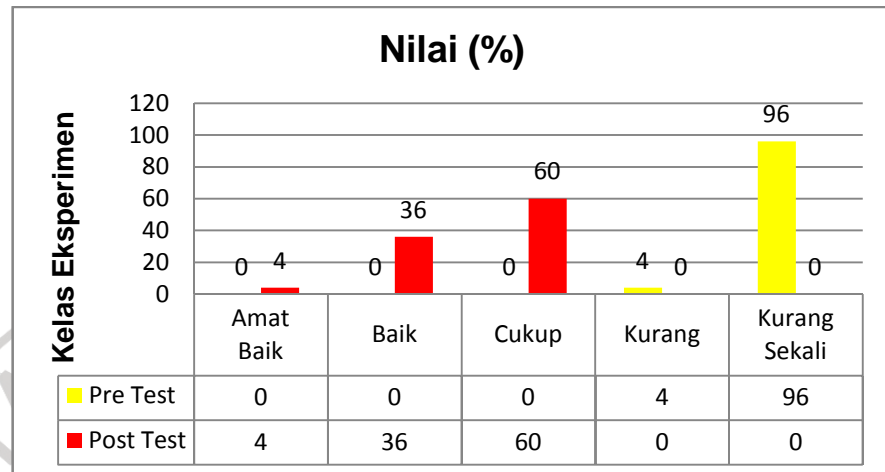
Berdasarkan tabel 4.14, dapat disusun grafik perbandingan frekuensi skor *pre test* dan *post test* kelas eksperimen sebagai berikut:

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Grafik 4.2 Perbandingan Frekuensi Skor *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen



(Sumber: Observasi Peneliti)

Dari grafik 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa presentasi skor *post test* lebih besar daripada presentase skor *pre test*. Jadi, terdapat peningkatan presentase skor nilai setelah diberi materi pembelajaran.

4. Uji Gain

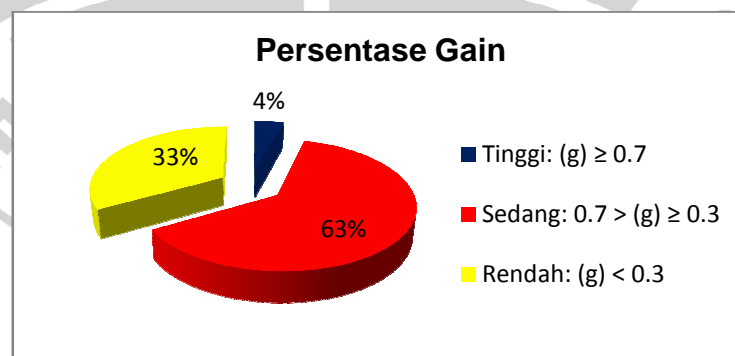
a. Uji Peningkatan (Gain) Kelas Kontrol

Tabel 4.15 Perbandingan Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No.	Kode	Aspek Koognitif		Gain	Indeks Gain	Interpretasi
		Pre Test	Post Test			
1	Responden 1	40.5	55	14.5	0.24	Rendah
2	Responden 2	40	55	15	0.25	Rendah
3	Responden 3	50	65	15	0.30	Sedang
4	Responden 4	45.5	60	14.5	0.27	Rendah
5	Responden 5	49.5	55	5.5	0.11	Rendah
6	Responden 6	40	53	13	0.22	Rendah
7	Responden 7	47.5	80	32.5	0.62	Sedang
8	Responden 8	47	65	18	0.34	Sedang
9	Responden 9	42.5	47.5	5	0.09	Rendah
10	Responden 10	40.5	75	34.5	0.58	Sedang
11	Responden 11	50	77.5	27.5	0.55	Sedang
12	Responden 12	38	67.5	29.5	0.48	Sedang
13	Responden 13	45.5	75	29.5	0.54	Sedang
14	Responden 14	29	80	51	0.72	Tinggi
15	Responden 15	44	50	6	0.11	Rendah
16	Responden 16	50	70	20	0.40	Sedang
17	Responden 17	38	63	25	0.40	Sedang
18	Responden 18	47	75	28	0.53	Sedang
19	Responden 19	47	50	3	0.06	Rendah
20	Responden 20	24	50	26	0.34	Sedang
21	Responden 21	43	67.5	24.5	0.43	Sedang
22	Responden 22	40.5	67.5	27	0.45	Sedang
23	Responden 23	45	70	25	0.45	Sedang
24	Responden 24	40	75	35	0.58	Sedang
ΣX		1024	1548.5	465		
M		42.67	64.52	19.35		

(Sumber: Observasi Peneliti)

Diagram 4.5 Interpretasi Gain Kelas Kontrol



(Sumber: Observasi Peneliti)

Dari tabel 4.15 dan diagram 4.5, diperoleh data kelas kontrol bahwa dari seluruh peserta didik kelas kontrol yang berjumlah 24 orang hanya terdapat 1 orang peserta didik (4%) yang mengalami

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peningkatan nilai dengan interpretasi “Tinggi” dengan peningkatan poin sebesar 51. Sedangkan 15 orang (63%) mengalami peningkatan nilai dengan interpretasi “Sedang” dengan peningkatan poin sebesar 15 sampai 35. Untuk interpretasi “Rendah” terdapat 8 orang peserta didik (33%) dengan peningkatan poin sebesar 3 sampai 15. Berdasarkan data yang diperoleh, peningkatan nilai yang dialami kelas kontrol lebih cenderung mengalami peningkatan dengan interpretasi “Sedang”.

b. Uji Peningkatan (Gain) Kelas Eksperimen

Tabel 4.16 Perbandingan Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

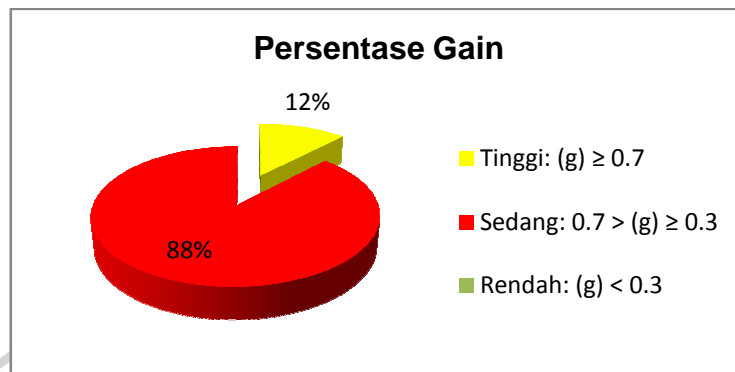
No.	Kode	Aspek Koognitif		Gain	Indeks Gain	Interpretasi
		Pre Test	Post Test			
1	Responden 1	47.5	85	37.5	0.71	Tinggi
2	Responden 2	50	85	35	0.70	Tinggi
3	Responden 3	50	80	30	0.60	Sedang
4	Responden 4	47.5	72.5	25	0.48	Sedang
5	Responden 5	47.5	70	22.5	0.43	Sedang
6	Responden 6	47.5	75	27.5	0.52	Sedang
7	Responden 7	47.5	72	24.5	0.47	Sedang
8	Responden 8	47.5	77.5	30	0.57	Sedang
9	Responden 9	37.5	70	32.5	0.52	Sedang
10	Responden 10	47.5	80	32.5	0.62	Sedang
11	Responden 11	47.5	75	27.5	0.52	Sedang
12	Responden 12	47.5	70	22.5	0.43	Sedang
13	Responden 13	47.5	80	32.5	0.62	Sedang
14	Responden 14	47.5	82.5	35	0.67	Sedang
15	Responden 15	47.5	70	22.5	0.43	Sedang
16	Responden 16	52.5	75	22.5	0.47	Sedang
17	Responden 17	50	75	25	0.50	Sedang
18	Responden 18	47.5	90	42.5	0.81	Tinggi
19	Responden 19	37.5		37.5	0.60	Sedang
20	Responden 20	35	75	40	0.62	Sedang
21	Responden 21	47.5	82.5	35	0.67	Sedang
22	Responden 22	45	67.5	22.5	0.41	Sedang
23	Responden 23	42.5	70	27.5	0.48	Sedang
24	Responden 24	37.5	80	42.5	0.68	Sedang
25	Responden 25	47.5	70	22.5	0.43	Sedang
ΣX		1150	1904.5	754.5		
M		46.00	76.18	30.18		

(Sumber: Observasi Peneliti)

Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Diagram 4.6 Interpretasi Gain Kelas eksperimen

(Sumber: Observasi Peneliti)

Dari tabel 4.16 dan diagram 4.6, diperoleh data kelas eksperimen bahwa dari seluruh peserta didik kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang terdapat 3 orang peserta didik (12%) yang mengalami peningkatan nilai dengan interpretasi “Tinggi” dengan peningkatan poin sebesar 35 sampai 42,5. Sedangkan 22 orang (88%) mengalami peningkatan nilai dengan interpretasi “Sedang” dengan peningkatan poin sebesar 22,5 sampai 42,5. Untuk interpretasi “Rendah” tidak terdapat peserta didik yang berada pada interpretasi ini. Berdasarkan data yang diperoleh, peningkatan nilai yang dialami kelas eksperimen lebih cenderung mengalami peningkatan dengan interpretasi “Sedang”.

5. Uji Homogenitas

Hipotesis yang akan diuji adalah (X_1) kelas eksperimen dengan $n_1 = 25$ dan (X_2) kelas kontrol dengan $n_2 = 24$. Tetapi varian kedua sampel homogeny atau tidak, maka perlu diuji homogenitas variannya terlebih dahulu dengan uji F.

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} = \frac{109,73}{34,60} = 3.17$$

Harga ini, selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($24 - 1 = 23$) dan dk penyebut ($25 - 1 = 24$). Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5%, maka harga $F_{\text{tabel}} = 1,99$. Ternyata harga $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok tersebut tidak homogen.

6. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan peneliti ajukan adalah :

➤ H_0

Tidak terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar peserta didik antara kelas kontrol (menggunakan metode ceramah) dan kelas eksperimen (menggunakan metode demonstrasi) dalam mata diklat menggambar konstruksi lantai, dinding, dan langit-langit di SMK Negeri 6 Bandung kelas X.

➤ H_a

Terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar peserta didik antara kelas kontrol (menggunakan metode ceramah) dan kelas eksperimen (menggunakan metode demonstrasi) dalam mata diklat menggambar konstruksi lantai, dinding, dan langit-langit di SMK Negeri 6 Bandung kelas X.

Prosedur dalam melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (Tabel Terlampir) yaitu ($3,17 < 1,99$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varian ke dua kelompok tersebut tidak homogen.

**Tabel 4.17 Perbandingan Distribusi Frekuensi
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

RESPONDEN	Eksperimen (X1)	Kontrol (X2)
Responden 1	85	55
Responden 2	85	55
Responden 3	80	65
Responden 4	72.5	60
Responden 5	70	55
Responden 6	75	53
Responden 7	72	80
Responden 8	77.5	65
Responden 9	70	47.5
Responden 10	80	75
Responden 11	75	77.5
Responden 12	70	67.5
Responden 13	80	75
Responden 14	82.5	80
Responden 15	70	50
Responden 16	75	70
Responden 17	75	63
Responden 18	90	75
Responden 19	75	50
Responden 20	75	50
Responden 21	82.5	67.5
Responden 22	67.5	67.5
Responden 23	70	70
Responden 24	80	75
Responden 25	70	
ΣX	1904.5	1548.5
N	25	24
M	76.18	64.52
S	5.88	10.48
S^2	34.60	109.73

Wiwit Maulana Wid
Penerapan Metode
Pada Mata Diklat M
Negeri 6 Bandung

ta Didik
t di SMK

(Sumber : Observasi Peneliti)

- a. Karena n_1 dan n_2 tidak sama dan varian tidak homogen, maka pengujian t-test menggunakan rumus *separated varian*

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{J^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}\right)}} \\ &= \frac{76,18 - 64,52}{\sqrt{\left(\frac{34,6}{25} + \frac{109,73}{24}\right)}} \\ &= 4,78 \end{aligned}$$

- b. Harga t sebagai pengganti t_{tabel} dihitung dari selisih harga t_{tabel} dengan dk ($n_1 - 1$) dan dk ($n_2 - 1$) dibagi 2, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

$n_1 = 25$ dengan $dk_1 = 24$, maka harga t_1 untuk signifikan 1% = 2,49. $n_2 = 24$ dengan $dk_2 = 23$, maka harga t_2 untuk signifikan 1% = 2,50. Jadi harga t_{tabel} yang digunakan adalah $(2,49 - 2,50)/2 = -0,005$. Selanjutnya ditambah dengan harga t yang terkecil, $2,49 + (-0,005) = 2,485$. Harga $t = 2,485$ ini adalah sebagai pengganti harga t_{tabel} . Ternyata $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,78 > 2,485$).

- c. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar peserta didik antara kelas kontrol (menggunakan metode ceramah) dan kelas eksperimen (menggunakan metode

demonstrasi) dalam mata diklat menggambar konstruksi lantai, dinding, dan langit-langit di SMK Negeri 6 Bandung kelas X.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti akan menganalisis dan memaparkan prestasi belajar kelas kontrol dan prestasi belajar kelas eksperimen. Selain itu, peneliti juga akan membahas tentang perbedaan peningkatan prestasi belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut ini pembahasan hasil penelitian yang peneliti lakukan:

1. Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik pada kelas kontrol yaitu berada pada interpretasi “Kurang Sekali”. Sedangkan setelah dilakukan *post test*, diperoleh nilai rata-rata peserta didik pada kelas kontrol yaitu berada pada interpretasi “Cukup”.

Dari hasil interpretasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tabel 4.3 tentang skor *pre test* kelompok kontrol, diperoleh data rata-rata skor *pre test* kelas kontrol dengan interpretasi “Kurang Sekali”. Kemudian diperoleh frekuensi skor *pre test* yaitu

tidak terdapat peserta didik yang mendapat nilai “Amat Baik”, “Baik”, “Cukup”, dan “Kurang”. Sementara itu, 100% peserta didik kelas kontrol yang berjumlah 24 mendapatkan nilai “Kurang Sekali”. Dari hasil *pre test* kelas kontrol dapat dilihat bahwa seluruh peserta didik yang lebih condong mendapatkan interpretasi “Kurang Sekali”.

- b. Adapun tabel 4.8 tentang skor *post test* kelompok kontrol, diperoleh data rata-rata skor *post test* kelas kontrol dengan interpretasi “Cukup”. Kemudian diperoleh frekuensi skor *post test* yaitu tidak terdapat peserta didik yang mendapat nilai dengan interpretasi “Amat Baik”, 3 orang peserta didik mendapat interpretasi “Baik”, 12 orang mendapat “Cukup”, 5 orang peserta didik mendapat interpretasi “Kurang”. Sementara itu, 4 orang peserta didik mendapatkan “Kurang Sekali”. Dari hasil *post test* kelas kontrol dapat dilihat, peserta didik lebih dominan mendapatkan interpretasi “Cukup”.

2. Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang peneliti lakukan pada kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik pada kelas eksperimen sama seperti nilai *pre test* yang didapat oleh kelas kontrol yaitu berada pada interpretasi “Kurang Sekali”. Setelah *pre test* dilakukan, peserta didik diberikan materi pembelajaran dengan metode demonstrasi. Guna mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi

yang diajarkan, maka dilaksanakan *post test* dan diperoleh nilai rata-rata *post test* peserta didik pada kelas eksperimen berada pada interpretasi “Baik”.

Dari hasil interpretasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tabel 4.5 tentang skor *pre test* kelompok eksperimen, diperoleh data rata-rata skor *pre test* kelas eksperimen dengan interpretasi “Kurang Sekali”. Kemudian diperoleh frekuensi skor *pre test* yaitu tidak terdapat peserta didik yang mendapat nilai dengan interpretasi “Amat Baik”, “Baik”, dan “Cukup”. Sementara itu, 4% dari total 25 orang peserta didik mendapat interpretasi “Kurang” dan sisanya sebanyak 96% peserta didik mendapatkan interpretasi “Kurang Sekali”. Dari hasil *pre test* kelas eksperimen dapat dilihat, peserta didik dengan pemahaman “Kurang Sekali” mendominasi kelas.
- b. Adapun tabel 4.10 tentang skor *post test* kelompok eksperimen, diperoleh data rata-rata skor *post test* kelas kontrol dengan interpretasi “Baik”. Kemudian diperoleh frekuensi skor *post test* yaitu terdapat 1 orang peserta didik yang mendapat nilai Amat Baik, 9 orang peserta didik mendapat nilai Baik, dan 15 orang mendapat nilai Cukup. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik mendapatkan nilai Kurang dan Kurang Sekali. Dari hasil *post test* kelas eksperimen dapat dilihat,

penyebaran peserta didik lebih dominan mendapatkan interpretasi “Baik” dan “Cukup”.

3. Perbedaan Peningkatan

Adapun hasil dari uji peningkatan (gain) diperoleh data sebagai berikut:

- a. Dari tabel 4.15 dan diagram 4.5, diperoleh data kelas kontrol bahwa dari seluruh peserta didik kelas kontrol yang berjumlah 24 orang hanya terdapat 4% peserta didik yang mengalami peningkatan nilai interpretasi “Tinggi” dengan peningkatan poin sebesar 51. Sedangkan 63% mengalami peningkatan nilai interpretasi “Sedang” dengan peningkatan poin sebesar 15 sampai 35. Untuk interpretasi “Rendah” terdapat 33% peserta didik dengan peningkatan poin sebesar 3 sampai 15. Berdasarkan data yang diperoleh, peningkatan nilai yang dialami kelas kontrol lebih cenderung mengalami peningkatan dengan interpretasi “Sedang”.
- b. Dari tabel 4.16 dan diagram 4.6, diperoleh data kelas eksperimen bahwa dari seluruh peserta didik kelas eksperimen yang berjumlah 25

orang terdapat 12% peserta didik yang mengalami peningkatan nilai interpretasi “Tinggi” dengan peningkatan poin sebesar 35 sampai 42,5. Sedangkan 88% peserta didik mengalami peningkatan interpretasi “Sedang” dengan peningkatan poin sebesar 22,5 sampai 42,5. Untuk interpretasi “Rendah” tidak terdapat peserta didik yang berada pada interpretasi ini. Berdasarkan data yang diperoleh, peningkatan nilai yang dialami kelas eksperimen lebih cenderung mengalami peningkatan dengan interpretasi “Sedang”.

Hasil uji peningkatan (gain) pada tabel 4.16, rata-rata peningkatan hasil belajar kelas eksperimen cenderung lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 30,18 dengan nilai gain tertinggi 42,5 poin. Merujuk pada diagram 4.6 mengenai interpretasi gain kelas eksperimen, kecenderungan kenaikan nilai peserta didik kelas eksperimen memiliki interpretasi peningkatan “Sedang” dengan poin 22,5-42,5.

Mengacu pada analisis data hasil penelitian tersebut, pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada mata diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit karena pembelajaran dengan metode demonstrasi membuat peserta didik menjadi lebih paham langkah demi langkah yang harus dikerjakan. Metode demonstrasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik, karena peserta didik tidak hanya mendengar

tetapi juga melihat materi pembelajaran secara langsung. Selain itu dengan metode pembelajaran demonstrasi, peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran. Hal tersebut yang membuat pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

4. Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis

Dari uji homogenitas varian yang dilakukan peneliti, didapatkan harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kesalahan 5% maka dinyatakan varian kedua kelompok tersebut tidak homogen.

Hipotesis yang diajukan adalah:

Terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar peserta didik antara kelas kontrol (menggunakan metode ceramah) dan kelas eksperimen (menggunakan metode demonstrasi) pada mata diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung kelas X.

Dari analisis data hasil penelitian didapatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dikatakan hipotesis yang peneliti ajukan diterima dan terbukti

terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar peserta didik antara kelas kontrol (menggunakan metode ceramah) dan kelas eksperimen (menggunakan metode demonstrasi) pada mata diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit.



Wiwit Maulana Widodo, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Lantai, Dinding, dan Langit-Langit di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu